

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib 2004:29).

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan zaman. Demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuka kemungkinan peserta didik (siswa) tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing oleh guru saja, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun media elektronik, serta sarana-sarana lain yang ada di sekitar kita.

Dengan belajar seperti itu, peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan mereka yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui

bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Usman & Setyawati 1993 : 120).

Pendidikan PKn yang diterapkan di sekolah seringkali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. Pembelajaran PKn dirasakan siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari TK, Sekolah Dasar, sampai tingkat pendidikan menengah. Model serta teknik mengajarnya juga kurang menarik.

Pembelajaran PKn di SD jika hanya disampaikan melalui ceramah akan sulit diterima oleh siswa dan membosankan. Dalam hal ini diperlukan oleh seorang guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran lain yang efektif dan tepat. Pengalaman yang diperoleh oleh siswa dan hasil pemberitahuan orang lain seperti hasil penuturan guru hanya akan mampir sesaat untuk diingat dan setelah itu dilupakan. Oleh karena itu, dalam konteks kurikulum yang berlaku saat ini di SD membelajarkan siswa tidak cukup hanya dengan memberitahukan akan tetapi mendorong siswa untuk melakukan suatu proses melalui berbagai aktivitas yang dapat mendukung terhadap pencapaian kompetensi.

Model pembelajaran dalam pendidikan PKn secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan di dalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu pembelajaran PKn juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, peta dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Paradigma baru pendidikan PKn menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan pendidikan PKN pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial atau masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Fajar (2004 : 47) menyebutkan pengertian portofolio sebagai berikut :

Portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-panduan itu beragam tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dan satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum,

memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Babakanjati pada siswa kelas V. Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata kelas siswa V pada mata pelajaran Pkn adalah 6.01 . Hal tersebut merupakan nilai yang tergolong masih rendah, untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan prestasi belajar PKn melalui model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas V SD Negeri Babakanjati Kota Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai penelitian tindakan kelas dimana peneliti bermaksud menerapkan metode portofolio sebagai upaya untuk peningkatan prestasi hasil belajar para peserta didik di SDN Babakanjati Kota Bandung khususnya pada mata pelajaran PKn.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SDN Babakanjati Kota Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis portofolio?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis portofolio terhadap prestasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Babakanjati Kota Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan memakai model pembelajaran berbasis portofolio

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang peningkatan prestasi belajar PKn melalui model pembelajaran berbasis portofolio pada siswa kelas V SD Negeri Babakanjati Kota Bandung Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah :

1. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh Guru, Kepala Sekolah, para tenaga kependidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran PKn dapat meningkat.

b. Manfaat bagi guru

Model pembelajaran berbasis portofolio dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran PKn serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar PKn.

c. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Model pembelajaran berbasis portofolio dapat dijadikan salah satu alternatif cara pembelajaran sekaligus menambah referensi kepala sekolah , untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah yang mereka pimpin.

E. Penjelasan Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2000) pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam kegiatan belajar kelompok, interaksi itu terjadi pula di antara peserta didik. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik berada dalam situasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik.

2. Model pembelajaran berbasis portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktek-empirik. Menurut Sapriya (2002) Portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa yang berguna, terintegrasi yang diseleksi menurut garis panduan yang ditetapkan. Garis panduan ini tergantung pada mata pelajaran dan tujuan penilaian portofolio.

Adapun pengertian lain tentang portofolio adalah sebagai suatu bentuk fisik berupa bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang

tersimpan dalam satu bundel. Misalnya : hasil tes formatif dan sumatif, tugas-tugas terstruktur, anekdot (catatan perilaku harian), laporan aktifitas di luar sekolah, piagam penghargaan (Budimansyah, 2002:1).

Pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran tersebut adalah belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik dan mengajar reaktif.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dari prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai rapor. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan evaluasi.

Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi anak dalam periode tertentu dalam belajar.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

PKn untuk persekolahan sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu yang erat dengan kenegaraan, yakni ilmu politik dan hukum yang terintegrasi dengan humaniora dan dimensi keilmuan lainnya yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, PKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga

negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*). Warga negara yang dimaksud adalah warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Dalam konteks penelitian kelas lebih ditekankan pada bagaimana keterampilan teknis yang dimiliki guru bisa menggali informasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran.

2. Objek Tindakan

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah tentang model pembelajaran baru yang akan diterapkan guru untuk meningkatkan prestasi belajar PKn yang dikarenakan karena tindakan-tindakan berikut ini yaitu prestasi belajar PKn yang rendah, partisipasi aktif siswa rendah dan variasi mengajar guru yang monoton. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengomunikasikan hasil belajarnya keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan siswa kelas V yang berjumlah 35 orang siswa selama proses belajar mengajar PKn dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

4. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian ini adalah SDN Babakanjati Jl. Cijawura Girang V Kecamatan Buah Batu Kota Bandung.

5. Faktor yang diselidiki

a) Faktor Siswa

Dengan melihat kemampuan siswa kelas V SDN Babakanjati dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio, apakah prestasi belajar mereka akan mengalami peningkatan.

b) Faktor Guru

Melihat cara guru dalam merencanakan pembelajaran serta bagaimana pelaksanaan model pembelajaran portofolio di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan tujuan.